

## Strategi Pengembangan Konten Promosi Curug Cibingbin Melalui Metode SOAR

Alfen Triastanti<sup>1\*</sup>, Rezka Fedrina<sup>2</sup>, Gebby Melinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sarjana Terapan Usaha Perjalanan Wisata Universitas Negeri Jakarta

### Abstract

This study aims to analyze the tourism potential of Sukamandi Tourism Village in Sagalaherang District, Subang Regency, West Java, using a qualitative descriptive approach and SOAR analysis. Data were collected through direct observation, interviews with key village officials, including the village head and the head of Pokdarwis, and surveys of 50 community leaders, supplemented by literature reviews. Sukamandi Tourism Village, despite its diverse potential, has not received optimal management. The village's notable attraction, Curug Cibingbin, initially drew many visitors but saw a decline during the COVID-19 pandemic. Key factors limiting visitor numbers include insufficient promotion, inadequate facilities, and low local interest. The study suggests that optimizing Sukamandi's tourism potential requires focusing on its strengths, aligning efforts with community aspirations, and developing well-promoted tour packages. These strategies aim to enhance Curug Cibingbin's appeal and establish Sukamandi as a sustainable, community-based tourist destination that benefits the local economy and community welfare.

**Keywords:** Tourism Development; SOAR; Tourism Village; Strength; Tourism Component.

### Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis potensi pariwisata Desa Wisata Sukamandi di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SOAR. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan pejabat desa kunci termasuk Kepala Desa dan ketua Pokdarwis, serta survei terhadap 50 tokoh masyarakat, ditambah dengan tinjauan literatur. Meskipun memiliki potensi yang beragam, Desa Wisata Sukamandi belum dikelola secara optimal. Atraksi desa yang menonjol, Curug Cibingbin, awalnya menarik banyak pengunjung namun mengalami penurunan selama pandemi COVID-19. Faktor utama yang membatasi jumlah pengunjung termasuk kurangnya promosi, fasilitas yang belum memadai, dan rendahnya minat lokal. Studi ini menyarankan bahwa optimalisasi potensi pariwisata Sukamandi memerlukan fokus pada kekuatan yang dimiliki, penyesuaian usaha dengan aspirasi masyarakat, dan pengembangan paket tur yang dipromosikan dengan baik. Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik Curug Cibingbin dan menjadikan Sukamandi sebagai destinasi wisata berkelanjutan berbasis komunitas yang memberikan manfaat positif bagi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** Pengembangan Pariwisata; SOAR; Desa Wisata; Strength; Komponen Wisata.

### A. PENDAHULUAN

Keindahan alam Indonesia memiliki potensi wisata yang tersebar di seluruh nusantara, salah satunya provinsi Jawa Barat. Potensi ini tentunya bisa menjadi manfaat jika dikembangkan dan berada di tangan yang tepat. Desa Sukamandi merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sagalaherang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa ini terletak di kaki gunung Tangkuban Perahu, tepatnya berada di ketinggian 450 meter di atas permukaan laut. Dengan iklim terendahnya yaitu 25°C dan iklim tertingginya yaitu 32°C, serta memiliki curah hujan 2200mm/tahun. Desa Sukamandi memiliki luas wilayah 727 Ha, yang terbagi menjadi 5 Dusun dan 9 Kampung yaitu: Dusun 1 Ciceuri Lebak/ babakan (Kampung Ciceuri Babakan), Dusun 2 Ciceuri Tengah dan Tonggoh (Kampung Ciceuri Tengah, Kampung Tonggoh), Dusun 3 Pasir Menyan Tonggoh dan Pasir Menyan Lebak, Dusun 4 Sukamandi 1 (Kampung Peuteuy Gede, Kampung Pasir Gombang, Kampung Baru, Kampung Sukamandi Lebak/ Sukamandi satu), Dusun 5 Sukamandi Pasir (yang biasa disebut

dengan Sukamandi). Dari kelima dusun tersebut total penduduk Desa Sukamandi ini adalah 3.608 jiwa yang berasal dari 1.368 kartu keluarga. Diantaranya berprofesi sebagai anggota administrasi perangkat desa 7 orang, BPD 6 orang, Kepala Dusun 5 orang, Rukun Warga 8 orang, dan Rukun Tetangga 18 orang.

Desa Sukamandi berbatasan dengan beberapa desa sebagai berikut sebelah utara : Dayeuhkolot, Kecamatan Sagalaherang; sebelah selatan : Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat; sebelah barat : Desa Cikujang, Serangpanjang; sebelah timur : Desa Cicadas, Kecamatan Sagalaherang. Desa Sukamandi ini berjarak 7 kilometer yang dapat ditempuh sekitar 15 menit dari pusat pemerintahan Kecamatan Sagalaherang, 35 kilometer atau sekitar 1 jam dari Kabupaten Subang, 55 kilometer atau sekitar 2 jam dari Provinsi Jawa Barat, dan 163 kilometer atau sekitar 5 jam dari Ibukota DKI Jakarta.

Desa Sukamandi memiliki berbagai macam potensi diantaranya daya tarik alam terdapat bukit jamali dan curug cibingbin. daya tarik buatan terdapat jogging track, daya tarik agrowisata terdapat tanaman bonteng, tanaman cabai, tanaman tomat tanaman cengkeh, tanaman manggis, tanaman durian, padi organik, apotek hidup, daya tarik kebudayaan lokal dan religi, ada terdapat seni tradisional lisung, seni tradisional buncis, petilasan eyang gordah, tari jaipong, ruwatan bumi, dan pencak silat. daya tarik kerajinan umkm terdapat kerajinan boboko, nyiru, ayakan, dan sebagainya. daya tarik kuliner umkm terdapat rengginang, keripik singkong, opak, kue ali, jamur tiram, keripik misda, wajit nanas, gegeplak, saroja, pungpa, dan noga wajamil, da daya tarik wisata edukasi seperti, pengolahan suling minyak cengkeh, budidaya jamur tiram.

Desa Sukamandi memiliki beberapa potensi yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan desa diantaranya bidang Pemerintahan karakter masyarakat yang demokratis, karakter masyarakat yang terbuka, dan adat istiadat serta budaya masyarakat yang menjunjung tinggi kejujuran. Potensi APB Desa antara lain masih belum terkelolanya Sumber Daya Alam dan potensi lainnya untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Di bidang kesehatan tersedianya tenaga penyuluh kesehatan, kader kesehatan, beragam tanaman tradisional berkhasiat obat, dan kelompok-kelompok remaja yang aktif di bidang sosial. Bidang pendidikan tersedianya sarana pendidikan khususnya pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar (SD), kesadaran masyarakat akan pendidikan yang mulai tumbuh, sejumlah warga / pemuda yang sudah menyelesaikan pendidikan tinggi, baik di universitas di daerah maupun luar daerah.

Bidang sarana dan prasarana sumber air bersih berupa mata air yang melimpah sepanjang tahun di beberapa wilayah desa. Bidang sosial budaya, pola hubungan sosial yang egaliter / demokratis, terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang kharismatik dan kader-kader desa yang terlatih dalam pengorganisasian masyarakat dan mempunyai ketrampilan beberapa jenis olah raga dan kesenian tradisional. Bidang lingkungan hidup, masih terdapat sejumlah kawasan yang kaya akan tanaman. Bidang koperasi dan usaha masyarakat terdapat kelompok-kelompok UKM, kelompok tani dan organisasi keagamaan seperti pengajian mulai dari tingkat anak-anak, dewasa dan orang tua dengan organisasi yang solid dan telah berpengalaman dalam simpan pinjam dalam pengelolaan dana umat. Bidang pariwisata alam, memiliki Curug dengan keindahan dan kesegaran air yang dapat diminum dengan Ph standar.

Salah satu potensi alam yang dimiliki oleh Desa Sukamandi adalah Curug Cibingbin. Curug Cibingbin terdiri dari kata "*Curug*" yang berarti air terjun dan "*Bingbin*" yang berarti pohon palem. Jadi, Nama Curug Cibingbin memiliki makna yaitu disekitar curug cibingbin terdapat pohon palem. Curug Cibingbin diresmikan pada tahun 2020 oleh Wakil Bupati. Dahulunya area di sekitar Curug Cibingbin adalah persawahan. Namun, seiring diresmikannya Curug Cibingbin, ada beberapa area persawahan yang dibangun untuk fasilitas Curug Cibingbin seperti mushola, kamar mandi, saung, dan sebagainya. Tempat yang dijadikan fasilitas tersebut sebelumnya adalah area persawahan yang dimiliki oleh tokoh masyarakat yang biasa dikenal dengan sebutan pak haji dari wilayah tersebut. Jadi, lahan area sawah yang sekarang dijadikan sebagai fasilitas Curug Cibingbin disewa oleh pak

kades dengan cara di kontrak selama 15 tahun untuk daya tarik wisata yang ada di Desa Sukamandi. Untuk pembagian biaya yang dihasilkan dari Curug Cibingbin akan dibagi menjadi 3 bagian; untuk Pak Haji 30%, Bumdes 40% Kepentingan Sosial dan Operasional 30%. Di Curug Cibingbin terdapat 3 mata air yaitu : Cikawedukan, yang memiliki arti yaitu sumber mata air yang memberikan kekebalan, Cikahuripan, yang memiliki arti sumber mata air yang memberikan kehidupan, dan Cikajayaan, yang memiliki arti yaitu sumber mata air yang memberikan kejayaan. Menurut Pak Abid selaku ketua Pokdarwis dan Pak Didin selaku Kepala Dusun dari Desa Sukamandi menyebutkan bahwa Curug Cibingbin memiliki peran penting dalam Desa Sukamandi karena air curug digunakan untuk mengaliri area sekitar Desa diantaranya persawahan, perkebunan, empang dan area lainnya di wilayah Desa Sukamandi.

### Sejarah Curug Cibingbin

Menurut cerita yang ada, yang disampaikan oleh pak kades bahwa dulunya Curug Cibingbin adalah tempat berkumpulnya para jawara. Curug Cibingbin dikenal oleh masyarakat lokal sebagai tempat yang angker dan seram. Menurut cerita masyarakat setempat, dahulunya jika melewati curug tersebut hal yang dirasakan yaitu merinding, perasaan yang tidak nyaman, dan sebagainya. Maka dari itu, banyak masyarakat lokal yang tidak berani melewati curug tersebut dan walaupun ada yang berani untuk melewati curug tersebut tetapi tidak berani melewati sampai batas waktu malam hari. Hal tersebut, menjadi cerita turun temurun dan menjadikan warga lokal percaya bahwa tempat tersebut seram. Curug ini awalnya dibuka oleh kepala desa dan ketua pokdarwis dengan tujuan dari hati nurani agar curug tersebut menjadi tidak rawan, terawat dan juga bisa dimanfaatkan keindahannya menjadi tempat wisata yang tidak merubah fungsi awalnya yaitu tetap menjadi sumber pengairan yang stabil bagi para petani untuk mengairi sawahnya. Banyak pro dan kontra saat pembukaan curug ini. Seiring diresmikan dan dibukanya Curug Cibingbin untuk daya tarik wisata, banyak pengunjung yang berwisata ke Curug Cibingbin. Wisatawan yang datang tidak hanya dari masyarakat Subang saja, melainkan banyak wisatawan yang berasal dari luar subang seperti dari Bogor, Bandung, Karawang, Purwakarta, dan sebagainya (Tabel 1).

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Curug Cibingbin**

No	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2021	339
2.	2022	322
3.	2023	561
<b>Total</b>		<b>1.222</b>

Dari banyaknya pengunjung yang datang dari luar kota ke Curug tersebut, membuat pemikiran masyarakat setempat menjadi berubah dan tertarik ingin berkunjung ke Curug Cibingbin. Ketika berkunjung ke Curug tersebut, perasaan yang dirasakan oleh masyarakat setempat adalah berbanding terbalik dari pikiran seram mereka sebelumnya. Dari yang menyeramkan menjadi menyenangkan dan menenangkan.

### Pengembangan Pariwisata

Dengan adanya potensi wisata alam Curug Cibingbin yang dimiliki Desa Sukamandi ini tentunya dapat dimanfaatkan lebih. Selain dari fungsi awalnya yang dimana digunakan untuk mengairi sawah warga sekitar, keindahan Curug Cibingbin ini dapat dijadikan destinasi wisata untuk menambah profit Desa Sukamandi. Dalam perkembangan Desa Sukamandi, salah satunya adalah daya tarik wisata alam Curug Cibingbin memiliki Keterlibatan lembaga diantaranya Bumdes, pemerintah desa, sekretaris desa, kepala dusun, Pokdarwis dan jajarannya. Dalam hal ini, Bumdes

dan pemerintah desa sangat mendukung dalam pengembangan daya tarik wisata yang ada di Desa Sukamandi, salah satunya adalah semua fasilitas yang ada di Curug Cibingbin dibangun dan dibiayai oleh Bumdes dan pemerintah desa. Dengan dijadikannya Desa Sukamandi menjadi desa wisata tentunya dengan mempertimbangkan berbagai hal pengembangan seperti tidak merubah keadaan asli ciri khas desa, tidak menjadikan kegiatan wisata menjadi profesi utama dan merubah pekerjaan asli warga desa. Serta mengacu pada poin SDG's nomor 13 yaitu *Climate Action*, dengan mengutamakan prinsip *Sustainable Tourism* (Insani et al., 2019). Tentunya hal tersebut tidak akan berhasil jika hanya ada upaya dari pihak desa saja. Tetapi juga harus beriringan dengan warga desa yang dibentuk ke dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) (Aziz, 2023). Tentunya dengan adanya Pokdarwis dapat menjadi penggerak warga desa terkait keberadaan pariwisata sebagai penunjang profit tambahan di samping pekerjaan utamanya sebagai petani.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan SOAR dan komponen wisata 6A, sebagai metode penelitian. Metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan wawancara kepada informan yang sudah dipilih seputar desa wisata, terlebih khusus destinasi wisata Curug Cibingbin. Untuk menggali potensi wisata Desa Sukamandi ini membutuhkan pendekatan SOAR karena dikategorikan sebagai desa wisata rintisan. SOAR merupakan Analisis yang terdiri dari *Strength, Opportunity, Aspiration, Result* ini adalah sebuah pendekatan yang lebih terfokus kepada kelebihan (*Strength*) yang dimiliki (Fajrin & Nawangsari, 2023). SOAR ini merupakan pendekatan yang diperkenalkan oleh Cooperrider dan Kelly (2003) dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Appreciative Inquiry* (Sugiartia, 2023).

## C. HASIL DAN ANALISIS

Menurut Berutu, (2023) komponen wisata terdiri dari 6A yaitu *Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities* dan *Available Package*. Adapun 6A dalam Daya Tarik Wisata Alam Curug Cibingbin, diantaranya :

### 1. Akses (*Accessibilities*)

Ada 2 akses jalur untuk menuju ke Curug cibingbin, diantaranya jalur persawahan adalah jalur landai, yang dimana jika menggunakan jalur ini akan melewati persawahan sepanjang perjalanan untuk menuju Curug Cibingbin. Jarak tempuh menuju Curug Cibingbin dengan menggunakan jalur ini adalah 30 menit dan lebih jauh. Jalur Peuteuy Gede adalah jalur extreme, yang dimana akses dari Peuteuy Gede menuju Curug Cibingbin ini adalah melewati bukit dengan kondisi jalan naik turun dan sedikit curam. Jika menggunakan jalur ini bisa dijangkau dengan waktu yang lebih cepat dibandingkan dengan melalui jalur persawahan dengan jarak tempuh yaitu 20 menit.

### 2. Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi yang disediakan untuk disewa pengunjung yang ingin menginap berupa Tenda beserta fasilitas seperti api unggun. Dan Pengelola Curug Cibingbin juga menyediakan menu ragam Nasi Timbel yang bisa dipesan antar ke tenda pengunjung.

### 3. Atraksi (*Attraction*)

Keindahan Curug Cibingbin yang mempesona dengan suara air terjun yang menenangkan.

### 4. Amenitas (*Amenities*)

Fasilitas yang ada di Curug Cibingbin, yaitu :

1. Mushola,
2. Kamar Mandi,
3. Panel surya,
4. Saung Bambu,
5. Pendopo,
6. Air pancuran kecil untuk wudhu, cuci kaki, dan sebagainya,

7. Kotak P3k,
8. Tempat sampah.

Fasilitas yang ada di Curug Cibingbin dibuat setelah diresmikannya Curug sebagai Daya Tarik Wisata.

5. Fasilitas pendukung (*Ancillary*)

Untuk menarik wisatawan datang ke Curug Cibingbin dan semakin dikenal oleh masyarakat luas, pihak Desa Sukamandi telah memanfaatkan media sosial sebagai wadah untuk mempromosikan daya tarik wisata alam tersebut. Melalui Media sosial yang milik Desa diantaranya Instagram, Facebook dan Tiktok. Namun hanya saja, dalam promosi yang dilakukan oleh Desa Sukamandi kurang efektif karena promosi yang dilakukan kurang aktif atau konsisten dalam menjalankannya. Hal ini terjadi karena belum adanya secara khusus pihak atau orang yang mengelola dalam permasalahan promosi dari potensi wisata yang dimiliki Desa Sukamandi.

6. Aktivitas (*Activities*)

Aktivitas yang dapat dilakukan di Curug Cibingbin diantaranya trekking, bermain air, berfoto ria, camping, piknik, menikmati keasrian alam curug cibingbin dan sekitarnya.

### Wisatawan Curug Cibingbin

Curug Cibingbin ramai dikunjungi wisatawan pada saat liburan seperti liburan sekolah, idul fitri, dan sebagainya. Pengunjung yang datang ke Curug Cibingbin mulai dari *Solo Traveler* hingga rombongan. Adapun tujuan wisatawan berkunjung ke Curug Cibingbin, diantaranya hanya untuk menikmati suasana yang ada di area sekitar curug, berkemah, berenang, piknik, minum air dan mengambil air curug untuk dibawa pulang dengan tujuan untuk kesembuhan pengobatan, melakukan hal-hal lainnya seperti berziarah, meminta sesuatu dengan melakukan ritual kepercayaan seperti ketenangan batin, dan sebagainya.

Harga tiket masuk ke Curug Cibingbin yaitu 5.000 untuk biaya kebersihan. Wisata alam Curug Cibingbin sudah memiliki paket wisata yang disediakan untuk wisatawan yang ingin berkunjung sambil menikmati suasana alam sekitar Curug Cibingbin. Harga paket wisata yang ditawarkan sebesar Rp 1.289.000,-. Harga paket wisata tersebut sudah termasuk tiket masuk ke Curug Cibingbin, jasa tour guide, dan terdapat tempat untuk penyewaan alat-alat camping bagi wisatawan yang ingin melakukan camping dan ada juga yang membawa sendiri. Selain itu, di Curug Cibingbin sudah tersedia Tour Guide dan biaya untuk membayar jasa tour guide di Curug Cibingbin adalah secara sukarela. Terdapat berbagai jenis wisatawan yang berkunjung ke Curug Cibingbin :

1. Wisatawan yang berkunjung dengan hanya menggunakan jasa pemandu local.
2. Wisatawan menggunakan harga paket wisata yang telah tersedia di Curug Cibingbin, harga tersebut termasuk tiket masuk, pemandu pemandu lokal, dan tenda camping.
3. Wisatawan yang berkunjung dengan tidak menggunakan jasa pemandu lokal, tidak membawa peralatan camping sendiri dan hanya membayar tiket masuk saja.

Jika wisatawan berkunjung ke Curug Cibingbin waktu yang dihabiskan cukup lama 1-3 jam, dan bahkan ada yang sampai seharian atau menginap dengan menggunakan tenda di area curug tersebut. Berdasarkan hasil forum grup diskusi yang telah diadakan di gor desa pada 1 April 2024 dengan turut mengundang Kepala Desa Sukamandi beserta jajarannya, Pengelola potensi wisata Curug Cibingbin, Pengelola potensi wisata Budidaya Jamur Tiram, dan tokoh masyarakat desa, mendapatkan hasil dengan fokus penelitian menggunakan analisis SOAR (*Strengths, Opportunities, Aspirations, Results*) yang digambarkan dalam matriks SOAR pada tabel 2.

**Tabel 2. Matriks Analisis SOAR pengembangan objek wisata Curug Cibingbin**

<b>Faktor Internal / Eksternal</b>	
<b>Strengths (S)</b>	<b>Opportunities (O)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan, keindahan dan keasrian alam sekitar kawasan yang masih terjaga</li> <li>2. Kebersihan air yang masih terjaga karena bersumber dari mata air pegunungan</li> <li>3. Curug Cibingbin tidak pernah mengalami kekeringan, meskipun di wilayah lain sering mengalami kekeringan</li> <li>4. Ketersediaan fasilitas wisata yang cukup memadai</li> <li>5. Persepsi masyarakat yang baik terhadap pengembangan objek wisata Curug Cibingbin</li> <li>6. Sudah tersedia harga paket wisata yang sudah termasuk camping, pemandu wisata lokal, api unggun, dan menyediakan menu ragam Nasi Timbel yang bisa dipesan antar ke tenda pengunjung.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu akses jalan menuju curug yaitu Jalur Peuteuy Gede dapat dijadikan sebagai trekking curug karena pemandangan yang dilewati selama perjalanan lebih menarik dan lebih menantang</li> <li>2. Memberikan peluang pendapatan bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha di objek wisata dan area sekitarnya.</li> <li>3. Berada di lokasi daerah wisata Subang selatan Yang berdekatan dengan ciater</li> <li>4. Satu jalur untuk akses menuju Destinasi wisata ciater</li> </ol>
<b>Aspirations (A)</b>	<b>Results (R)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan kualitas infrastruktur terutama akses jalan menuju objek wisata</li> <li>2. Persaingan yang ketat</li> <li>3. Faktor SDM yang masih kurang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Di Curug Cibingbin masih terdapat mitos yaitu dapat memberikan ketenangan, mata air nya dapat menjadikan awet muda, kejayaan, dan sebagainya</li> <li>2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)</li> <li>3. Dalam daya saing dan menarik kunjungan wisatawan perlu adanya perbaikan dan peningkatan daya tarik wisata dari segi kualitas infrastruktur maupun fasilitas dan peningkatan kapasitas SDM untuk penggerak pengelolaan daya tarik wisata</li> </ol>
<b>Strategi (S-A)</b>	<b>Strategi (O-A)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi dan melaksanakan pelatihan kepada anggota pokdarwis serta masyarakat terkait pengelolaan objek wisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan destinasi wisata Yang sudah ramai pengunjung seperti Sari Ater</li> <li>2. Bekerja sama dengan penginapan ramai tamu sekitar Desa Sukamandi</li> </ol>
<b>Strategi (S-R)</b>	<b>Strategi (O-R)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan sosial media dengan aktif membagikan perkembangan terkait objek wisata Curug Cibingbin, serta sebagai wadah untuk mempromosikan objek wisata agar semakin dikenal oleh masyarakat luas</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memasang papan iklan promosi paket wisata Desa Sukamandi di Destinasi wisata ramai pengunjung seperti; Sari ater, D'castello, Cikole Lembang</li> <li>2. Bekerja sama dengan agen perjalanan/manajemen wisata destinasi sekitar desa sukamandi untuk membuat satu kesatuan atau bundling promo wisata antara destinasi wisata dan desa wisata</li> </ol>

## **Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sukamandi**

### *Persepsi masyarakat terhadap Curug Cibingbin*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 90% masyarakat desa mendukung dengan baik adanya daya tarik wisata alam Curug Cibingbin dan berharap kepada pengelola untuk bisa mengembangkannya. Meskipun, pada awalnya masyarakat menolak karena banyaknya mitos yang beredar, tetapi karena kuatnya pendirian kepala desa beserta jajarannya akhirnya curug tersebut diresmikan untuk dijadikan destinasi wisata dan hal positif akan datang untuk masyarakat setempat (Deru et al., 2022; Latupapua, 2011).

### *Partisipasi masyarakat terhadap Curug Cibingbin*

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa partisipasi masyarakat dengan adanya Curug Cibingbin sudah cukup baik yaitu dengan berpartisipasi menjadi relawan seperti membantu untuk membersihkan curug cibingbin, mengantarkan pengunjung ke curug cibingbin dan ikut serta dalam pengelolaan curug pada saat ramai pengunjung (Manalu, 2020).

## **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil forum grup diskusi yang penulis adakan bersama Kepala Desa beserta jajarannya, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata Curug Cibingbin sebagai ikon Desa Wisata Sukamandi ini bisa dijadikan Paket wisata. Dengan berdasar kepada aspirasi masyarakat yang ingin mendorong pariwisata desa, dengan membuat paket wisata Live in Sukamandi yang dimana mencangkup beragam potensi yang dimiliki desa dengan Curug Cibingbin sebagai ikon wisata desa. Disamping itu Curug Cibingbin juga mempunyai beberapa kekurangan diantaranya, akses yang dilalui oleh wisatawan masih tergolong kurang baik karena belum banyak tersedia penanda jalan untuk menuju ke curug, jalur yang ditempuh melalui persawahan sedikit sulit untuk dilalui karena jalur tersebut cukup sempit dan terdapat beberapa jalan yang masih berlumpur mengakibatkan wisatawan mengeluh akan hal tersebut walaupun sudah cukup untuk dilalui, kemudian kurangnya tempat sampah yang tersedia untuk kebersihan area.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Curug Cibingbin merupakan salah satu potensi wisata alam yang terdapat di Desa Sukamandi, Kecamatan Sagalaherang, Subang, Jawa Barat. Curug Cibingbin menjadi ikon wisata di desa Sukamandi. Curug Cibingbin ini memiliki peran penting bagi warga Desa Sukamandi karena menjadi pusat pengairan yang mengalir ke berbagai area sekitar di Desa Sukamandi diantaranya persawahan, perkebunan, empang dan area lainnya di wilayah Desa Sukamandi. Dalam hal ini, Curug Cibingbin termasuk dalam klasifikasi potensi wisata yang sudah cukup baik karena dapat dilihat bahwa curug cibingbin telah dikelola dengan baik oleh pokdarwis dari segi pengelolaan hingga kebersihan area sekitar curug cibingbin. Selain itu, daya tarik wisata tersebut dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan seperti jasa pemandu wisata, fasilitas yang sudah memadai, dan pelestarian lingkungan yang sudah dikelola dengan baik (Komesty et al., 2022).

Maka dari itu penulis memberi beberapa saran yang berdasar pada Forum Grup Diskusi untuk keperluan evaluasi selanjutnya, demi merancang program-program desa wisata sukamandi antara lain akses yang tersedia masih belum memadai, meskipun terdapat 2 akses yang dapat dilalui oleh wisatawan yaitu melalui jalur Petey Gede yaitu jalur ekstrim dan jalur Persawahan yaitu jalur landai, tetapi dalam hal ini, tetap saja jalur landai yang tersedia masih kurang memadai dikarenakan jalur tersebut masih kurang banyak adanya petunjuk arah untuk ke Curug Cibingbin yang membuat wisatawan kebingungan. Selain itu, beberapa jalur persawahan yang tersedia cukup kecil atau masih sempit yang hanya dapat dilalui dengan berjalan kaki dan beberapa jalur yang dilalui juga masih terdapat jalur yang berlumpur. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan

petunjuk arah untuk memudahkan akses wisatawan berkunjung ke Curug Cibingbin dan perlu adanya peningkatan akses jalur yang dilalui oleh pengunjung. Dari hasil forum grup diskusi yang membahas SOAR Desa terdapat peluang-peluang yang perlu ditingkatkan dalam segi promosi guna meningkatkan minat wisatawan yang berkunjung ke Curug Cibingbin. Promosi yang dilakukan pun harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya dalam konten yang diberikan dibuat semenarik mungkin dengan ide kreatif, promosi yang dilakukan harus dikelola secara baik, konsisten, dan secara khusus dikelola oleh pihak yang bertanggung jawab dalam hal tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Aziz, K. F. (2023). Pengembangan potensi obyek wisata air terjun Nglirip Kabupaten Tuban. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 4(1) 92-103. <https://doi.org/10.37631/ebisma.v4i1.727>
- Berutu, F. (2023). Strategi pengembangan destinasi wisata tangga seribu delleng sindeka sebagai daya tarik wisata kabupaten pakpak bharat sumatera utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), 132-140. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58331>
- Deru, S., Leha, E., & Penu, Y. P. (2022). Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Wisata Air Terjun Ogi Di Kelurahan Faobata, Kecamatan Bajawa, Kabupaten Ngada. *JURNAL EQUILIBRIUM*, 2(1), 24-35. <https://doi.org/10.37478/jeq.v2i1.3976>
- Fajrin, N. Z., & Nawangsari, E. R. (2023). Pendekatan SOAR Dalam Strategi Pengembangan Wisata. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 12(1), 1-12. <https://doi.org/10.35724/sjias.v12i1.4489>
- Insani, N., A'rachman, F. R., Sanjiwani, P. K., & Imamuddin, F. (2019). Studi kesesuaian dan strategi pengelolaan ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(1), 49-58. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v4i12019p049>
- Latupapua, Y. T. (2011). Persepsi masyarakat terhadap potensi objek daya tarik wisata pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*, 6(2). 92-102
- Manalu, S. H. (2020). Strategi pengembangan daya tarik wisata air terjun di desa sambangan. *Media Wisata*, 18(2), 185-194. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.99>
- Komesty, E., Rusmana, O., Artania, N. R., & Rizkia, Z. Z. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengembangkan Potensi Wisata di Desa Wisata Dayeuhkolot, Kabupaten Subang. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.34013/mp.v3i1.630>
- Sugiartia, W. S. (2023). Analisis Soar (Strength, Opportunity, Aspiration & Result) Sebagai Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Digital Market. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 2(2), 25-34. <https://doi.org/10.55606/jimak.v2i2.1431>